

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Untuk mengetahui gambaran umum kondisi geografis dan kondisi masyarakat di Desa Troso Kec. Pecangaan Kab. Jepara, dapat dipaparkan pada profil Desa Troso sebagai berikut:

1. Letak Geografis Desa Troso

Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Troso berada di tengah-tengah Kecamatan Pecangaan dengan jarak tempuh ke kecamatan sejauh 2 km dan ke kabupaten 15 Km dan jarak dari ibukota Provinsi adalah 66 Km, serta berbatasan dengan desa-desa yang lain. Adapun Batasan-batasan tersebut meliputi:

Tabel 4.1.
Letak Geografis Desa Troso

| No. | Batas | Desa | Kecamatan |
|-----|-----------------|-----------------------------------|-----------|
| 1. | Sebelah Utara | Desa Ngabul | Tahunan |
| 2. | Sebelah Timur | Desa Pecangaan Kulon dan Rengging | Pecangaan |
| 3. | Sebelah Selatan | Desa Kaliombo dan Karangrandu | Pecangaan |
| 4. | Sebelah Barat | Desa Ngeling | Pecangaan |

Sumber: Data Pokok Desa Troso.⁹⁹

Sedangkan luas wilayah Desa Troso seluruhnya adalah kurang lebih seluas 715,41 Ha, dengan perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Luas Wilayah Desa Troso

| No. | Bagian | Luas |
|-----|------------------|--------|
| 1. | Lahan Sawah | 157 Ha |
| 2. | Lahan Ladang | 5 Ha |
| 3. | Lahan Perkebunan | 10 Ha |
| 4. | Lahan Lainnya | 543 Ha |

⁹⁹ File Dokumen Data Pokok Kantor Desa Troso Tahun 2021, dikutip pada tanggal 24 Januari 2022 jam 10:00 WIB, di Kantor Balaidesa Troso.

Sumber: Data Pokok Desa Troso.¹⁰⁰

Secara administratif wilayah Desa Troso terdiri dari 82 rukun tetangga (RT) dan 10 Rukun Warga (RW), dengan jumlah penduduk desa 22.432 jiwa, 10.850 jiwa berjenis kelamin laki-laki, dan 11.582 jiwa berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 7.704 KK.¹⁰¹

Desa Troso termasuk desa yang berlokasi cukup strategis karena dekat dengan jalan raya, masyarakat sekitar termasuk masyarakat yang jiwa sosialnya tinggi antara satu warga dengan warga yang lain, salah satu contoh dari hal tersebut adalah adanya gotong-royong antar warga, saling menghormati, dan saling menjaga antara warga satu dengan yang lainnya.¹⁰²

2. Struktur Pemerintahan Desa

Desa Troso dalam memberikan pelayanan kepada warganya, khususnya di sektor pemerintahan umum, Pemerintahan Desa Troso telah sejak lama memberikan pelayanan umum kepada masyarakat, antara lain berupa:

- a. Legalisasi surat menyurat
- b. Pelayanan pengurusan KK, KTP, Akte Kelahiran, dll.
- c. Pembuatan Sertifikat Tanah.

Ketentraman dan ketertiban Desa menjadi prioritas yang perlu diutamakan, hal tersebut terjadi karena dengan terjaminnya ketentraman dan ketertiban suatu wilayah akan berdampak pada suatu kondisi perekonomian warga, gotong royong, serta kehidupan yang layak bagi masyarakat. Hal tersebut memberikan pengaruh akan dampak positif terhadap perencanaan, pelaksanaan dan perkembangan di Desa Troso.¹⁰³

¹⁰⁰ File Dokumen Data Pokok Kantor Desa Troso Tahun 2021, dikutip pada tanggal 24 Januari 2022 jam 10:00 WIB, di Kantor Balaidesa Troso.

¹⁰¹ File Dokumen Data Pokok Kantor Desa Troso Tahun 2021, dikutip pada tanggal 24 Januari 2022 jam 10:00 WIB, di Kantor Balaidesa Troso.

¹⁰² Abdul Basir (Kepala Desa Troso), wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, Wawancara 16, Transkrip.

¹⁰³ File Dokumen Data Pokok Kantor Desa Troso Tahun 2021, dikutip pada tanggal 24 Januari 2022 jam 10:00 WIB, di Kantor Balaidesa Troso.

Tabel 4.3.
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa
Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|---------------------|---------------------------|
| 1. | Abdul Basir | Petinggi |
| 2. | Abdul Jamal | Carik |
| 3. | Arna Ningsih | Kamituwo Kedawung |
| 4. | Muslan | Kamituwo Ampel |
| 5. | Sutarno | Kamituwo Mbelik |
| 6. | Muhtadi | Kamituwo Sicengkir |
| 7. | Baiatun Niswanah | Kaur TU & Umum |
| 8. | Muhammad Kholiq | Kaur Keuangan |
| 9. | Arif Iriyanto | Kasi Perencanaan |
| 10. | Mifrohah | Kasi Kesejahteraan |
| 11. | Sumanah | Kasi Pemerintahan |
| 12. | Ahmad Amin | Kasi Pelayanan |
| 13. | Muhammad Seno | Staff Seksi Pelayanan |
| 14. | Muhammad Subhan | Staff Seksi Pelayanan |
| 15. | Muarifin | Staff Seksi Pelayanan |
| 16. | Sutar | Staff Seksi Pemerintahan |
| 17. | Ahmad Hamdan | Staff Seksi Pemerintahan |
| 18. | Sutomo | Staff Seksi Kesejahteraan |
| 19. | Mundofir | Staff Seksi Kesejahteraan |
| 20. | Masudi | Staff Kaur TU & Umum |
| 21. | Kasimun | Staff Kaur TU & Umum |
| 22. | Maskinah | Staff Kaur Keuangan |
| 23. | Dina Meiyana | Staff Kaur Keuangan |
| 24. | Muh. Safiun Hasan | Staff Kaur Perencanaan |
| 25. | Syifak Mardhotillah | Staff Kaur Perencanaan |

Sumber: Sumber: Data Pokok Desa Troso.¹⁰⁴

¹⁰⁴ File Dokumen Data Pokok Kantor Desa Troso Tahun 2021, dikutip pada tanggal 24 Januari 2022 jam 10:00 WIB, di Kantor Balaidesa Troso.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang dimuat merupakan data yang diperoleh dari narasumber pada bidangnya. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik wawancara dengan istri yang mempunyai peran ganda sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pengrajin tenun Ikat Troso. Data penelitian merupakan hasil wawancara sudah dikumpulkan peneliti dalam kurun waktu penelitian serta akan diolah dan dijabarkan menggunakan analisis data.

Tabel 4.4.
Narasumber Penelitian

| No. | Identitas | Usia | Pekerjaan | Kode |
|-----|------------------|----------|-------------|------|
| 1. | Umiyati | 55 Tahun | Penenun | N1 |
| 2. | Suripah | 31 Tahun | Penenun | N2 |
| 3. | Sumarni | 45 Tahun | Penenun | N3 |
| 4. | Siti Khotijah | 25 Tahun | Penenun | N4 |
| 5. | Istiqomah | 32 Tahun | Penenun | N5 |
| 6. | Anikmatul Jannah | 22 Tahun | Penenun | N6 |
| 7. | Rubaiah | 38 Tahun | Penenun | N7 |
| 8. | Nur Ida | 36 Tahun | Penenun | N8 |
| 9. | Luluk | 31 Tahun | Penenun | N9 |
| 10. | Nur Yatin | 30 Tahun | Penenun | N10 |
| 11. | Suliyah | 37 Tahun | Penenun | N11 |
| 12. | Siti Aisyah | 50 Tahun | Penenun | N12 |
| 13. | Tri Utami | 23 Tahun | Penenun | N13 |
| 14. | Khoirun Nisa | 35 Tahun | Penenun | N14 |
| 15. | Sarimah | 51 tahun | Penenun | N15 |
| 16. | Abdul Basir | 60 Tahun | Kepala Desa | N16 |

Sumber: hasil penelitian penulis

1. Data Tentang Latar Belakang Peran Ganda Istri di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Dikarenakan kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat sehingga membuat ibu rumah tangga untuk ikut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut juga dilakukan istri di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara dengan harapan ketika mereka bekerja kehidupan perekonomian keluarga mereka lebih baik dan sejahtera. Hal yang mendasari seorang istri di Desa Troso melakukan peran ganda dikarenakan beberapa faktor diantaranya, kemiskinan,

terdapat kesempatan kerja, serta lingkungan tempat tinggal yang mendukung untuk bekerja dirumah sebagai pengrajin Tenun Ikat Troso.

a. Kemiskinan

Kebutuhan ekonomi yang mendesak serta kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang cenderung menengah kebawah sehingga menyebabkan banyak keluarga yang mengeluhkan biaya hidup yang semakin hari semakin meningkat dan ada kekurangan yang tidak terpenuhi dengan pendapatan suami, sehingga membuat seorang istri menjalankan peran ganda untuk membantu perekonomian keluarga. Hal itu dapat dilihat dari kutipan wawancara ibu Umiyati (55 tahun) salah satu pengrajin Tenun Ikat Troso yang menyatakan sebagai berikut:

“saya ibu 2 anak dan anak-anak saya sudah besar sudah berkeluarga, dan juga suami saya sakit tua karena faktor umur, jadinya tidak ada yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga karena saya nganggur dan butuh penghasilan untuk menyambung kehidupan, jadi mau tidak mau saya bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga, oleh karena itu disamping saya sebagai ibu rumah tangga, saya juga bekerja sebagai pengrajin Tenun Ikat Troso”¹⁰⁵

Pendapat yang disampaikan oleh Ibu Umiyati juga hampir sama dengan pendapat dari Ibu Sarimah (51 tahun) yang menyampaikan pendapat sebagai berikut:

“saya sudah tua mbak, suami juga sudah tua kerjanya serabutan, kadang kalo dapat kerja kalo nggak dapat ya nganggur, karena anak-anak sudah besar dan saya tidak mau mengandalkan anak iya kalo dikasih alhamdulillah mbak kalo nggak masak

¹⁰⁵ Ibu Umiyati, (warga desa Troso dan Pengrajin Tenun Ikat Troso), wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

mau minta, jadinya saya mau nggak mau kerja buat biayain hidup bantu suami mbak”¹⁰⁶

Dari wawancara yang sudah dilakukan peneliti, istri yang bekerja dirumah sebagai penenun mempunyai beberapa alasan, salah satunya merupakan pendapat dari ibu Istiqomah (32 tahun) yang memaparkan sebagai berikut:

“Saya ini kerja ya karena sekarang kebutuhan makin mahal harganya mbak, belum lagi sekolah anak sekarang makin tinggi biaya juga makin banyak, dan karena suami saya mendukung saya untuk bekerja, lumayan mbak masih bisa ngurus rumah juga bisa bantu suami cari uang”¹⁰⁷

Jawaban dari yang dipaparkan Ibu Istiqomah diatas persamaan dengan pendapat yang sampaikan Ibu Rubaiah (38 tahun) sebagai berikut:

“saya seorang ibu mbak, sebelum menikah pekerjaan saya memang penenun, lalu setelah menikah saya memutuskan bekerja lagi karena memang keuangan keluarga pas-pasan gaji suami kadang pas ada kebutuhan mendesak malah kurang, jadinya saya sampai sekarang kerja apalagi kerja menenun bisa dikerjakan dirumah, jadi tidak mengganggu kewajiban saya sebagai ibu rumah tangga.”¹⁰⁸

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa istri di Desa Troso disamping melakukan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja sebagai penenun, sehingga mereka menjalankan peran ganda. Tujuan dari mereka menjalankan peran sebagai pencari nafkah tersebut adalah

¹⁰⁶ Ibu Sarimah, (warga desa Troso dan Pengrajin Tenun Ikat Troso), wawancara oleh penulis, 18 Januari 2022, Wawancara 15, Transkrip.

¹⁰⁷ Ibu Istiqomah, (warga desa Troso dan Pengrajin Tenun Ikat Troso), wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, Wawancara 5, Transkrip.

¹⁰⁸ Ibu Rubaiah, (warga desa Troso dan Pengrajin Tenun Ikat Troso), wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, Wawancara 7, Transkrip.

untuk membantu menguatkan perekonomian keluarga atau faktor kemiskinan, serta untuk mengisi waktu luang.

b. Kesempatan Kerja

Adanya kesempatan bekerja bagi wanita merupakan faktor penng dalam mendasari seorang istri memilih untuk melakukan peran ganda. Adanya dukungan dari suami dan keluarga merupakan alasan seorang istri di Desa Troso bekerja untuk membantu mendapatkan penghasilan dan menambah pemasukan di keluarga serta untuk mengisi waktu luang yang ada.

Lingkungan tempat tinggal yang mendukung istri di Desa Troso untuk bekerja sebagai pengrajin Tenun Ikat Troso dikarenakan disini terdapat banyak home industri Tenun Ikat Troso sehingga tambah membuka kesempatan kerja bagi mereka yang tertarik untuk bekerja sebagai pengrajin tenun ikat troso. Sesuai dengan hal ini Ibu Tri Utami (23 tahun) menyampaikan sebagai berikut:

“saya seorang istri mbak, dan saya belum punya anak, jadi dari pada saya menganggur dan santai-santai setelah melakukan kewajiban dirumah lebih baik saya kerja nenun bantu suami mbak, itung-itung meringankan beban suami yang punya usaha tenun mbak.”¹⁰⁹

Jawaban yang sama juga dikatakan oleh Ibu Siti Aisyah ketika ditanya terkait kesempatan kerja untuk istri, dalam wawancaranya Ibu Siti Aisyah (50 tahun) mengatakan sebagai berikut:

“saya ini sudah tua mba, anak-anak sudah besar dan suami punya usaha sebagai pengrajin tenun, daripada ada kerjaan tapi saya nganggur lebih baik saya bantu suami, pekerjaan seperti jni juga sudah saya laksanakan dari awal pernikahan jadi saya merasa senang dan tidak merasa terbebani mbak.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Ibu Tri Utami, (warga desa Troso dan Pengrajin Tenun Ikat Troso), wawancara oleh penulis, 28 Januari 2022, Wawancara 13, Transkrip.

¹¹⁰ Ibu Siti Aisyah, (warga desa Troso dan Pengrajin Tenun Ikat Troso), wawancara oleh penulis, 28 Januari 2022, Wawancara 12, Transkrip.

Adapun alasan lain yang membuat wanita memiliki kesempatan kerja yaitu dukungan dari keluarga dan suami, serta lingkungan yang mendukung untuk bekerja. Hal ini selaras dengan jawaban Siti Khotijah (25 Tahun)

“saya ini sudah menenun dari sebelum menikah mbak, karena lingkungan sini mayoritas memang menenun, serta banyak gudang yang ada sehingga tidak menyulitkan kita untuk bekerja menenun, apalagi pekerjaan ini dapat dikerjakan dirumah, ditambah suami saya yang mendukung saya melakukan pekerjaan ini, jadinya saya tetap bekerja sebagai penenun”¹¹¹

Dari tanggapan diatas merupakan salah satu alasan kenapa perempuan melakukan peran ganda salah satunya yaitu dikarenakan suami yang sudah mengizinkan mereka asalkan mereka tidak melalaikan kewajiban mereka dirumah sebagai ibu rumah tangga, sehingga selain mendapatkan kesempatan untuk bekerja yang sama, istri juga dapat memanfaatkan waktu luang dengan sebaik mungkin untuk bekerja, serta istri juga dapat lebih bersosialisasi dengan masyarakat lain ketika mereka menyetorkan hasil kerja mereka.

2. Data Tentang Upaya Istri pengrajin Tenun Ikat Troso dalam Membantu Memperkuat Perekonomian Keluarga di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Istri yang bekerja dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat perekonomian keluarga membaik adalah dengan menjalankan peran publik atau bekerja. Peran publik yang dijalankan istri di Desa Troso untuk membantu menopang perekonomian keluarga adalah sebagai pengrajin Tenun Ikat Troso baik usaha milik sendiri maupun usaha milik orang lain dan dikerjakan dirumah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah istri menjadi penenun dapat menambah pemasukan secara pribadi

¹¹¹ Ibu Siti Khotijah, (warga desa Troso dan Pengrajin Tenun Ikat Troso), wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, Wawancara 4, Transkrip.

dengan Ibu Nur Ida (36 tahun), disampaikan hal sebagai berikut:

“saya seorang ibu rumah tangga, dengan dua anak, dimana anak saya sekolah dan membutuhkan biaya yang cukup tinggi sehingga saya bekerja sebagai penenun untuk membantu perekonomian keluarga”¹¹²

Menjadi penenun upaya yang dilakukan seorang istri untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga karena mereka akan mendapatkan gaji, namun gaji yang tidak seberapa belum cukup untuk membantu perekonomian keluarga. Berikut adalah tanggapan Ibu Nur Yatin mengenai pendapatan yang diperoleh untuk mencukupi kebutuhan keluarga:

“dibilang cukup ya kadang tidak mbak, karena kebutuhan kan tidak selalu sesuai dengan rencana kita, kadang ada kebutuhan yang tidak terduga jadi saya mengantisipasinya ya dengan bekerja mencari nafkah membantu suami, dengan harapan ketika ada hal mendesak semua dapat tercukupi.”¹¹³

Selain menjadi ibu rumah tangga istri di Desa Troso juga menjalankan peran ganda sebagai penenun. Walaupun dengan mereka bekerja tidak menjamin semua kebutuhan keluarga terpenuhi dari bekerja sebagai penenun, akan tetapi dengan usaha istri yang bekerja dapat meringankan beban suami dalam menjalankan kewajibannya mencari nafkah dan istri juga ikut serta membantu memperbaiki kesejahteraan ekonomi keluarga.

3. Data Tentang Kontribusi Istri dalam Membantu Menopang Perekonomian Keluarga di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

a. Memperkuat Ekonomi Keluarga

Istri yang bekerja akan mendapatkan gaji yang dapat menjadi pemasukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, disamping mendapatkan pemasukan dari seorang suami

¹¹² Ibu Nur Ida, (warga desa Troso dan Pengrajin Tenun Ikat Troso), wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, Wawancara 8, Transkrip.

¹¹³ Ibu Nur Yatin, (warga desa Troso dan Pengrajin Tenun Ikat Troso), wawancara oleh penulis, 28 Januari 2022, Wawancara 10, Transkrip.

yang bekerja memenuhi kewajibannya mencari nafkah, seorang istri yang bekerja memiliki kemampuan membantu suami dengan berkontribusi untuk membantu menguatkan ekonomi keluarga sehingga lebih meningkat dari sebelumnya, hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Suliyah (37 tahun) dalam wawancara yang menuturkan hal sebagai berikut :

"gaji saya bisa dibilang tidak pasti mba, semakin banyak tenun yang saya hasilkan semakin tinggi pula upah yang nantinya akan saya dapatkan, dan itu sangat membantu perekonomian keluarga apalagi sekarang semuanya mahal seperti ini."¹¹⁴

Jawaban yang hampir sama juga disampaikan oleh ibu Anikmatul Jannah (22 tahun) dalam wawancara beliau menyampaikan hal sebagai berikut

"bekerja sebagai penenun itu hasilnya tidak pasti mbak, karena kami sitem gajinya borong, jadi ya gaji yang diterima sesuai dengan penghasilan semakin banyak kain tenun yang dihasilkan semakin tinggi gaji saya begitu juga sebaliknya."¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang dilakukan istri pengrajin tenun ikat Troso dalam membantu perekonomian keluarga dengan melakukan peran ganda yaitu bekerja sebagai pengrajin tenun ikat Troso namun mereka tidak melupakan tugas mereka dalam ranah domestik mereka melakukan pekerjaan menenun setelah pekerjaan rumah tangga mereka selesai. Berbagai macam gaji yang di dapatkan dari setiap istri yang bekerja setiap minggunya berbeda-beda, tergantung dari kain tenun yang dihasilkan serta model yang dibuat.

b. Menciptakan Kemandirian

Istri yang melakukan peran ganda dapat dikategorikan mandiri karena bisa mencukupi kebutuhan

¹¹⁴ Ibu Suliyah, (warga desa Troso dan Pengrajin Tenun Ikat Troso), wawancara oleh penulis, 28 Januari 2022, Wawancara 11, Transkrip.

¹¹⁵ Ibu Anikmatul Janah, (warga desa Troso dan Pengrajin Tenun Ikat Troso), wawancara oleh penulis, 14 Januari 2022, Wawancara 6, Transkrip.

pribadi tanpa menggunakan uang suami. Hal ini terlihat pada istri yang merasa terpenuhi karena berperan produktif dalam mempertimbangkan hasil dari tanggung jawab dasar istri. Sebagai tindak lanjut dari pernyataan sebelumnya, berikut wawancara Ibu Suripah (31 tahun) sebagai pengrajin tenun ikat troso menyampaikan hal sebagai berikut:

“saya merasa mandiri mba, karena selain dari penghasilan suami saya, saya juga mendapatkan penghasilan dengan bekerja sebagai penunun untuk membantu perekonomian keluarga, dan alhamdulillah sekarang keuangan keluarga jadi lebih baik”¹¹⁶

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Luluk selaku pengrajin tenun ikat troso yang mandiri dengan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan wawancara tersebut Ibu Luluk (31 tahun) menyampaikan sebagai berikut:

“saya bekerja untuk membantu suami mbak, karena saya pribadi kalo butuh sesuatu dan ga ada uang itu bingung, jadinya dengan saya bekerja saya suka karena alhamdulillah membantu sekali”¹¹⁷

Ada juga yang berpendapat bahwa dengan mandiri mereka merasa hidup lebih baik dari sebelumnya, berikut hasil wawancara dari ibu Khoirun Nisa (35 tahun):

“saya senang bekerja, karena sisamping saya mengurus keluarga saya mendapatkan penghasilan pribadi dari hasil pekerjaan yang saya lakukan”¹¹⁸

Dari hasil wawancara diatas memaparkan bahwa seorang istri yang melakukan peran ganda sebagai

¹¹⁶ Ibu Suripah, (warga desa Troso dan Pengrajin Tenun Ikat Troso), wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

¹¹⁷ Ibu Luluk, (warga desa Troso dan Pengrajin Tenun Ikat Troso), wawancara oleh penulis, 18 Januari 2022, Wawancara 9, Transkrip.

¹¹⁸ Ibu Khoirun Nisa, (warga desa Troso dan Pengrajin Tenun Ikat Troso), wawancara oleh penulis, 28 Januari 2022, Wawancara 14, Transkrip.

pengrajin tenun ikat troso dapat mandiri secara pendapatan karena mereka memperoleh gaji sendiri, sehingga membuat istri berfikir bahwa mereka tidak hanya mengelola gaji suami untuk kebutuhan keluarga, akan tetapi mereka juga memberi tambahan pendapatan keluarga yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupp rumah tangganya. Sehingga seorang istri disebut dapat mandiri ketika mereka dapat bekerja untuk menambah perekonomian keluarga akan tetapi mereka juga tetap melaksanakan peran sebagai ibu rumah tangga dengan sebaik mungkin.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Latar Belakang Peran Ganda Istri di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

a. Kemiskinan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 16 informan yang berada di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa selain menjalankan peran domestik mereka juga menjalankan peran publik sebagai pengrajin Tenun Ikat Troso. Perempuan di Desa Troso terpaksa membantu suaminya mencari nafkah dan mempertahankan ekonomi keluarga karena tekanan kebutuhan ekonomi yang tidak terpenuhi. Keuangan yang pas-pasan memaksa istri untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah dan menopang ekonomi keluarga. Peran ganda istri di Desa Troso ini sejalan dengan temuan suparman yang menyatakan bahwa salah satu alasan wanita bekerja adalah kebutuhan ekonomi yang belum terpenuhi. Berikut adalah tanggapan Suparman dalam terkait seorang istri bekerja:

“Penyebab dari buruh tani perempuan melakukan peran ganda yaitu faktor *intern* dimana pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari hari, ditambah dengan pengeluaran serta jumlah tanggungan dalam keluarga, serta faktor *ekstern* yaitu lingkungan sekitar yang merupakan lahan pertanian yang membutuhkan tenaga buruh tani, serta pendidikan yang relatif rendah, dan tidak

adanya keterampilan yang dimiliki sehingga tidak ada peluang untuk pekerjaan yang lain. Kemudian bentuk peran gandanya.”¹¹⁹

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa seorang wanita yang melakukan peranganda dengan bekerja sebagai pengrajin tenun ikat troso berada dalam kondisi ekonomi menengah kebawah dengan pendapatan suamiyang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Secara umum istri di Desa Troso yang menjalankan peran ganda telah memerankan perannya dengan baik. Seorang istri memenuhi fungsi rumah tangganya seorang istri dengan menjaga keharmonisan rumah tangga dengan melakukan kegiatan rumah tangga seperti memasak, membersihkan, mencuci, merawat anak, dan menjaga hubungan baik dengan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Affah Soraya yang menyampaikan dalam tulisannya bahwa peran ibu rumah tangga adalah sebagai berikut:

“wahai ibu rumah tangga ketahuilah peran istri sebagai ibu rumah tangga sangatlah penting, karena tugasmu tidak hanya merawat anak, melainkan juga mengurus kebutuhan rumah seperti mencuci, memasak, dan lain sebgainya, akan tetapi disamping itu kita juga mempunyai tugas untuk melayani suami kita”¹²⁰

b. Kesempatan Kerja

Peran ganda istri di Desa Troso membutuhkan pembagian waktu yang baik, karena seorang istri harus menjalankan peran ganda sekaligus dengan mengurus keluarganya dan bekerja menenun. Hal tersebut menyebabkan narasumber harus bangun lebih awal untuk menyiapkan kebutuhan keluarganya serta menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, setelah pekerjaan rumahnya selesai istri pengrajin tenun menjalankan

¹¹⁹ Suparman, *Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)*, Jurnal Edumaspul, vol. 1, No. 2 (2017), 112.

¹²⁰ Affah Soraya, *Kitab Bahagia Ibu Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Araska, 2021) 48.

pekerjaannya di sebagai penenun yang dilakukan dirumah ditengah waktu senggangnya, sehingga mereka harus semaksimal mungkin memnfaatkan waktu luang tersebut.

Dari wawancara yang dilakukan kepada seorang istri yang melakukan peran ganda, seorang suami dari istri yang bekerja sebagai penenun tidak merasa keberatan, kesempatan bekerja tersebut dimanfaatkan sebaik mungkin oleh istri karena telah mendapatkan izin dari suaminya. Seorang istri diharapkan dapat menjaga kepercayaan tersebut dan tetap menghormati suami sebagai kepala rumah tangga dan keluarga tetap prioritas yang utama. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Syaifuddin Zuhdi yang diperoleh dari mengutip pendapat Sayogyo menyebutkan bahwa:

“Peran perempuan di bidang pertanian dimulai semenjak orang mengenal alam dan bercocok tanam. Semenjak itu pula mulai berkembang pembagian kerja yang nyata antara laki-laki dan perempuan pada beragam pekerjaan baik di dalam rumah tangga maupun di dalam masyarakat luas.”¹²¹

Berdasarkan teori diatas dijelaskan bahwa istri yang berada di Desa Troso bekerja di rumah untuk membantu suami dalam mencari nafkah, dengan hal tersebut membuat perekonomian keluarga menjadi sejahtera. Istri dapat memiliki kesempatan untuk bekerja berdasarkan potensi masing-masing dan tetap menjalankan kewajibannya didalam rumah tangga sebagai ibu dan istri.

Berdasarkan dua faktor yang mempengaruhi peran ganda istri pengrajin tenun ikat troso dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹²¹ Syaifuddin Zuhdi, *Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri*, Jurnal Hukum Jurisprudence Vol. 8, no. 2 (2018). 84.

Tabel 4.5.
Faktor yang Melatarbelakangi Istri Menjalankan Peran Ganda Di Desa Troso

| Faktor | Narasumber | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| kemiskinan | √ | √ | | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | | | √ | √ |
| kesempatan kerja | | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | | | √ | √ | √ | | |

Sumber: Hasil penelitian diolah

Tabel 4.6.
Penjelasan Faktor yang Melatarbelakangi Istri Melakukan Peran Ganda di Desa Troso

| Narasumber | Faktor | Penjelasan |
|------------|------------------|---|
| N1 | Kemiskinan | Suami yang tidak bekerja karena penyakit tua sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga membuat istri mau tidak mau bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. |
| N2 | Kemiskinan | Suami saya bekerja sebagai buruh dan narasumber mempunyai anak yang berkebutuhan khusus yang membuat narasumber mau tidak mau bekerja untuk menambah penghasilan keluarga karena setiap seminggu anak narasumber harus konsultasi rutin ke psikolog di rumah sakit. |
| N3 | Kesempatan kerja | Karena suami mendirikan usaha <i>home industry</i> tenun ikat troso jadi narasumber membantu suami menenun sehingga dapat mengurangi pengeluaran karyawan untuk satu orang karena narasumber ikut membantu. |

| | | |
|----|------------------|---|
| N4 | Kesempatan Kerja | Karena saya lulusan S1 dan masih tinggal sama orangtua, dirumah orangtua punya usaha tenun sehingga narasumber membantu usaha orangtua dengan menenun dirumah, serta untuk mendapatkan penghasilan pribadi. |
| N5 | Kemiskinan | Karena anak yang sudah sekolah sehingga kebutuhan semakin meningkat membuat narasumber mau tidak mau bekerja menenun dirumah. |
| | Kesempatan kerja | Hidup dilingkungan masyarakat yang rata-rata membawa pekerjaan menenun dirumah membuat narasumber dapat kesempatan bekerja sebagai penenun. |
| N6 | Kemiskinan | Karena kondisi suami sudah tidak bertanggung jawab kepada narasumber dan anaknya, dan juga narasumber dalam proses bercerai maka mau tidak mau saya bekerja untuk menghidupi kebutuhan saya dan anak saya. |
| N7 | Kemiskinan | Karena kondisi anak yang bersekolah di tingkatan SMP sehingga membuat kebutuhan keluarga narasumber semakin meningkat, dan terkadang tidak tercukupi hanya dengan gaji suami membuat narasumber akhirnya memilih bekerja menenun untuk membantu suami mencari nafkah. |
| | Kesempatan kerja | Karena disini daerah produksi tenun sehingga narasumber dapat kesempatan bekerja sebagai penenun. |
| N8 | Kemiskinan | Dulunya narasumber merasa kekurangan, dengan penghasilan yang pas-pasan sehingga ketika ada kebutuhan mendadak sering meminjam kepada orang lain |

| | | |
|-----|------------------|--|
| | Kesempatan kerja | Dikarenakan desa troso banyak warganya yang memiliki usaha membuat tenun ikat troso sehingga membuat narasumber mendapat kesempatan kerja sebagai penenun. |
| N9 | Kemiskinan | Karena kebutuhan mendesak dan anak saya sudah dua jadi kebutuhan meningkat dengan saya membantu suami menenun itu dapat menambahi pendapatan |
| | Kesempatan kerja | Karena masyarakat yang rata-rata membawa pekerjaan menenun dirumah membuat narasumber dapat kesempatan bekerja sebagai penenun. |
| N10 | Kemiskinan | Karena jika ada kondisi yang mendesak ataupun ada saudara yang hajatan terlalu banyak membuat narasumber harus berhutang untuk mencukupi, sehingga hal tersebut membuat narasumber memutuskan untuk bekerja. |
| N11 | Kemiskinan | Karena suami bekerja tidak tetap, kadang juga bulan-bulan tertentu tidak bekerja maka narasumber memutuskan untuk bekerja membantu suami. |
| | Kesempatan kerja | Karena di izinkan suami, dan juga karena saudara menawari untuk bekerja ditempatnya tapi pekerjaannya dapat dikerjakan dirumah. |
| N12 | Kesempatan kerja | Narasumber bekerja karena untuk membantu usaha suami, juga untuk mengisi waktu kosong dirumah sehingga memutuskan menenun. |
| N13 | Kesempatan kerja | Narasumber bekerja dikarenakan suami dan orangtua mempunyai usaha menenun sehingga narasumber memiliki kesempatan bekerja sebagai penenun. |

| | | |
|-----|------------------|--|
| N14 | Kemiskinan | Karena kebutuhan yang mendesak semenjak anak sudah masuk sekolah semakin tinggi juga pengeluaran jadi saya memutuskan membantu suami bekerja. |
| | Kesempatan kerja | Karena dari dulu sudah bekerja menenun, dan setelah menikah di izinkan suami untuk bekerja menenun. |
| N15 | Kemiskinan | Karena tuntutan kebutuhan sekarang mahal-mahal sehingga narasumber membantu suami untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dengan bekerja sebagai penenun. |

Sumber: hasil penelitian diolah

Data menunjukkan bahwa terdapat faktor istri di desa Troso menjalankan peran ganda yaitu kemiskinan, dilihat dari 11 istri yang menyatakan bahwa alasan utama mereka bekerja adalah kemiskinan, sehingga mau tidak mau mereka bekerja untuk membantu menguatkan perekonomian keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sedangkan faktor kedua yang melatarbelakangi istri melakukan peran ganda adalah kesempatan kerja, hal ini dapat dilihat dari 9 istri yang menyatakan bahwa alasan mereka menjalankan peran ganda adalah dikarenakan adanya kesempatan kerja dan karena waktu senggang yang mereka manfaatkan untuk bekerja.

2. Analisis Data Tentang Upaya Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Perspektif Ekonomi Syariah

Kemampuan seorang istri bergantung pada kesempatan serta keterampilan yang telah dimilikinya, demikian pula dengan istri di Desa Troso yang melakukan kegiatan menenun untuk membantu menguatkan ekonomi keluarga mereka, setiap hari seorang istri harus pandai untuk membagi waktunya dalam bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan sehingga kebutuhan ekonomi keluarganya tercukupi. Gaji suami sebagai

pendar nafkah yang belum mencukupi, serta adanya kesempatan kerja, dan waktu luang istri melakukan pekerjaan menenun untuk menjaga keluarga tetap sejahtera.

Seorang istri bekerja sebagai penenun adalah upaya yang dapat mereka lakukan untuk membantu pemasukan perekonomian keluarga. Dimana terdapat gudang yang memberikan kebebasan kepada karyawannya untuk mengerjakan pekerjaan menenun dirumah. Hal yang membuat istri memilih menjalani peran ganda juga yaitu istri dapat tetap melaksanakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, tetap bisa berkumpul keluarga, dan merawat anak, tetapi istri juga masih bisa membantu mencari nafkah.

Biasanya istri di Troso bekerja setelah suami bekerja, anak sudah berangkat sekolah, dan pekerjaan rumah selesai maka mereka mulai menjalankan aktifitasnya bekerja sebagai pengrajin Tenun Ikat Troso sampai waktu anaknya pulang sekolah mereka jeda untuk menjemput anak dan mengurus anak setelah itu mereka kembali melanjutkan pekerjaannya sebagai penenun, mereka tidak merasa terbebani melaksanakan kegiatan ini karena pekerjaannya yang tidak menuntut waktu atau fleksibel sehingga membuat mereka nyaman dalam menjalani peran ganda.

Dengan pekerjaan yang lumayan fleksibel mereka mendapatkan upah. Upah tersebut dapat dibelanjakan seorang istri untuk memenuhi kebutuhan harian keluarganya. Istri juga dituntut untuk pandai mengelola penghasilan yang didapatkan suami serta dirinya agar kebutuhan sehari-harinya tercukupi, mengingat kebutuhan suami yang tidak menentu serta nantinya akan digunakan untuk membiayai sekolah anaknya, makan sehari-hari, membayar listrik, dan lain-lain yang nominalnya bahkan bisa saja lebih tinggi dibanding gaji yang didapatkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan seorang istri untuk melakukan peran ganda sebagai pengrajin tenun ikat troso dapat memberikan pemasukan terhadap perekonomian keluarganya dan menjadikan ekonomi keluarganya lebih baik dari sebelumnya.

Dalam pandangan islam upaya yang dilakukan istri untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga diperbolehkan hal ini sesuai dengan fatwa Syaikh Abdul Aziz bin Baz mengenai perempuan yang keluar rumah untuk bekerja

serta memperbolehkan perempuan keluar rumah jika terdapat suatu keperluan selama masih sesuai dengan syariat islam seperti halnya bekerja. Namun harus digaris bawahi bahwa seorang istri yang bekerja diluar rumah tidak berkumpul dengan laki-laki yang bukan mahramnya, apabila hal tersebut tidak dipatuhi akan menimbulkan bahaya, serta dapat mendatangkan fitnah. Dampak besar dari hal tersebut yaitu dianggap sebagai penyebab paling utama terjadinya zina yang akan menghancurkan nilai, norma, serta moral dari masyarakat tersebut.¹²²

Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya istri untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga sesuai dengan syariat islam dikarenakan paraistri pengrajin tenun ikat troso bekerja sebagai penenun dirumah masing-masing sehingga terhindar dari fitnah serta mereka masih bisa melakukan tugas rumah tangganyaserta mengasuh anaknya dengan baik, dan dalam bekerja tidak berdekatan dengan laki-laki yang bukan mahramnya serta dalam mengambil keputusan sudah berdasarkan izin dari suami sehingga hal tersebut sesuai dengan syariat islam.

3. Analisis Data Tentang Kontribusi Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Menurut Ekonomi Syariah

Kontribusi istri yang ikut bekerja adalah salah satu usaha untuk membantu menguatkan perekonomian keluarga, hal tersebut dapat kita lihat dari di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara dalam menjalankan upayanya untuk membantu perekonomian keluarga dengan melakukan hal seperti menjadi penenun Tenun Ikat Troso. Menurut Theresia Vania Radhitya W menyatakan bahwa:

“Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penyebab perempuan melakukan peran ganda adalah untuk menambah penghasilan rumah tangga. Walaupun sang suami bekerja namun upah sang suami masih belum cukup sehingga mau tidak mau perempuan pekerja K3L

¹²² Muhammad Ali Al-Bar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam Kodrat Kewanitaan Emansipasi dan Pelecehan Seksual*, (Jakarta: Pustaka Azzam), 190

harus bekerja karena tuntutan kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi.”¹²³

Berdasarkan uraian diatas peran istri di Troso ketika memutuskan untu terjun di bidang publik memiliki kontribusi yang cukup besar meskipun tidak sebesar suami dalam membantu menguatkan ekonomi keluarganya. memiliki kontribusi di bidang publik menunjukkan bahwa wanita memiliki kontribusi dalam menopang perekonomian keluarga. Berikut merupakan kontribusi istri di Desa Troso dalam membantu menguatkan ekonomi keluarganya:

a. Menguatkan Ekonomi Keluarga

Seiring dengan bergantinya masa ke masa perempuan mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki. Bahkan seorang istri dapat menjalankan peran ganda sekaligus untuk membantu perekonomian keluarga. Menjadi istri yang bekerja sebagai pengrajin tenun ikat troso merupakan hal yang harus dilakukan seorang istri di desa troso dalam kehidupan sehari-harinya. Dari mulai bangun tidur dengan melaksanakan pekerjaan rumah sampai mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Sebagai istri yang melakukan peran ganda dengan bekerja sebagai pengrajin Tenun Ikat Troso penghasilan yang diperoleh yaitu beragam tergantung harian atau borongan, kalau borong juga tergantung kesukaran motif, barang yang ditenun, juga panjang kain yang ditenun, apabila harian untuk pemula digaji Rp. 35.000,-/hari, dan untuk yang sudah mahir bisa mencapai Rp. 100.000,-/ hari, sedangkan untuk borong beragam ada yang Rp. 35.000,-/Potong seminggu hanya menghasilkan 4 potong berarti penghasilan seminggu Rp.140.000,-/minggu, ada yang Rp. 37.000,-/potong, Rp. 27.000,-/potong seminggu biasanya mengasilkan 4-5 potong, ada yang Rp. 8.000/potong dan hasil 30-35 potong/minggu, ada yang Rp.60.000,-/potong hasilnya 2-3 potong/minggu, ada yang Rp. 2.500/ potong yang dihasilkan 100 potong/ minggu, bisa dikatakan penghasilan tidak menentu

¹²³ Theresia Vania Radhitya W., *Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran*, Jurnal Pekerjaan Sosial, 1, No. 3(2018). 216.

karena tergantung hasil yang diperoleh oleh pengrajin tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa istri memberikan sumbangsuhnya untuk membantu mensejahterakan keuangan keluarga dengan membantu suami bekerja mencari nafkah. Istri dapat menjalankan peran sebagai tenaga ahli ketika mereka bekerja, akan tetapi istri juga dapat melaksanakan kewajibannya di dalam rumah tangga, oleh karena hal tersebut istri membantu perekonomian keluarga lewat penghasilannya.

Dalam pandangan islam, Al-Quran tidak melarang perempuan untuk bekerja, karena ketika melakukan pekerjaan apapun ketika masih dalam lingkup amal shaleh tidak ada larangan baik bagi perempuan maupun laki-laki. Dalam hal tersebut jelas sekali memberikan gambaran pada kedudukan serta peran perempuan. Bagi perempuan yang sudah berumah tangga, mereka bekerja sudah pasti bukan untuk pencapaian kebutuhan dirinya sendiri, melainkan memenuhi kebutuhan anggota keluarga, berjalan beriringan dengan suaminya sebagai mitra kerja.¹²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang istri yang melakukan peran ganda unuk membantu pemasukan ekonomi keluarga di perbolehkan dan sesuai dengan syariat islam karena istri bekerja dengan tujuan yang baik untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga akan tetapi tidak melanggar batasan-batasan aturan islam.

b. Terciptanya Kemandirian

Ketika seorang istri bekerja mereka merasakan kepuasan tersendiri karena dapat memperoleh pendapatan pribadi dengan melakukan peran publik. Peran publik atau pekerjaan yang dilakukan seorang istri di desa troso yaitu sebagai pengrajin tenun ikat troso, seorang istri memperoleh kepuasan tersendiri ketikamendapatkan upah yang dapat digunakan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Tingginya blaya hidup saat

¹²⁴ Isnah Rahma Solihatin, *Konsepsi Al-Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga*, Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak, Vol. 12 No., (2017). 40-41

ini membuat pendapatan dengan pengeluaran tidak seimbang, terlebih apabila keluarga yang memiliki banyak anak serta masih berada di bangku sekolah, hal tersebut mengharuskan mereka harus mandiri dari segi pendapatan untuk mencukupkan kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Seorang istri di Desa Troso sudah dituntut menjadi mandiri sejak berumah tangga, istri harus bisa melakukan pekerjaan rumah tangga, serta kemandirian tersebut berlanjut ketika kondisi keuangan keluarga tidak cukup membaik sehingga seorang istri bekerja untuk memperoleh pemasukan pribadi. Setiap hari mereka harus membagi waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya serta menjalankan pekerjaan sebagai pengrajin tenun ikat troso yang membutuhkan waktu lebih serta tenaga yang berlebihan.

Kegiatan tersebut menyebabkan istri memiliki kesibukan serta harus bisa membagi waktu dengan baik. Hal ini membuat mereka harus pandai mengatur keuangan keluarga sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi, biaya sekolah, membayar tagihan air, membeli sembako, membayar listrik, dan selain itu istri harus pandai menyisihkan pendapatan untuk sehingga terdapat tabungan yang dapat digunakan disaat kondisi mendesak.

Dalam perspektif islam Ahli fiqh menyatakan bahwa seorang istri yang berdiam diri dirumah bukanlah suatu kewajiban, akan tetapi merupakan sunnah serta bentuk baktinya kepada seorang suami dan anak-anaknya. Sedangkan hal wajib bagi seorang istri adalah meminta izin ketika hendak keluar rumah dan apabila tidak diizinkan maka tidak pergi. Seperti Fatimah binti Muhammad yang merupakan putri dari Nabi Muhammad SAW. beliau merupakan perempuan pekerja keras. Dan ada juga wanita golongan Anshar bernama Asma' binti Abu Bakar ra ia merupakan istri dari Az-Zubair bin Al-Awwam, seorang yang miskin tidak memiliki harta, tanah, maupun budak, Kecuali kuda. Asma' merupakan wanita pekerja keras, dengan tidakkenal lelah ia membantu suaminya menggembala serta memberi makan kudanya, dia juga berdagang roti dari buatannya sendiri dengan menumbuk biji kurma yang di campur dengan air. Karena roti yang

dihasilkan mempunyai rasa yang enak sehingga banyak wanita Anshar yang memesan roti kepada Asma'.¹²⁵

Tidak ada wanita yang tidak bekerja sepanjang masa Nabi. Meskipun perempuan adalah sosok yang mulia, mereka juga harus menghadapi tugas-tugas sulit seperti hamil, melahirkan, menyusui, pekerjaan rumah, memasak, dan merawat anak dan suaminya. Beberapa bahkan pergi keluar dari jalan mereka untuk membantu suami mereka. Semua tugas ini diselesaikan oleh para wanita dengan kesabaran dan rasa syukur yang luar biasa, dan Allah mengganjar kaum Muslim dengan banyak kemenangan.¹²⁶

Dari penjelasan tersebut di dapatkan penjelasan bahwa peran ganda istri yang dilakukan istri di desa troso sesuai dengan syariat islam karena dalam bekerja sebagai penenun ikat troso mereka melaksanakan pekerjaanya setelah pekerjaan rumahnya selesai dan pekerjaan tersebut dilakukan di rumah masing-masing, serta hal tersebut menunjukkan bahwa seorang istri yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga dapat mandiri, dan meskipun tidak ada larangan dalam Islam bagi seorang wanita untuk bekerja, dia harus menghormati batasan dan prinsip-prinsip etika wanita. Beberapa etika perempuan pekerja yang dapat dipatuhi antara lain:

- 1) Menjaga sopan santun (Al-A'raf: 199)

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرٌ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.¹²⁷

¹²⁵ Muhammad Ali Al-Bar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam Kodrat Kewanitaan Emansipasi dan Pelecehan Seksual*, 183.

¹²⁶ Muhammad Ali Al-Bar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam Kodrat Kewanitaan Emansipasi dan Pelecehan Seksual*, 185

¹²⁷ Al-Quran, Al-A'raf ayat 199, (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan penerjemah dan penerbit Al-Quran, 2001). 176.

2) Menjaga kehormatan diri (An-Nisa: 25)

وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ
 الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِّنْ فَتْيَتِكُمْ
 الْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ
 فَانكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَءَاتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ
 بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرٍ مُّسْفِحَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتِ
 أَخْدَانٍ ۗ فَإِذَا أُحْصِنَ فَإِنَّ أَتَيْنَ بِفَحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ
 نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ۗ ذَلِكَ لِمَنْ
 خَشِيَ الْعَنَتَ مِنْكُمْ ۗ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ
 غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: dan Barangsiapa diantara kamu (orang merdeka) yang tidak cukup perbelanjaannya untuk mengawini wanita merdeka lagi beriman, ia boleh mengawini wanita yang beriman, dari budak-budak yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu; sebahagian kamu adalah dari sebahagian yang lain, karena itu kawinilah mereka dengan seizin tuan mereka, dan berilah maskawin mereka menurut yang patut, sedang merekapun wanita-wanita yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya; dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian

mereka melakukan perbuatan yang keji (zina), Maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami. (Kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kemasyarakatan menjaga diri (dari perbuatan zina) di antara kamu, dan kesabaran itu lebih baik bagimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹²⁸

- 3) Pekerjaan yang ia lakukan sesuai kodrat (Al-Isra: 84)

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ
أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.¹²⁹

- 4) Tetap menjaga tujuan keluarga berupa sakinah (Ar-Rum: 21)

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا
لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي
ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya,

¹²⁸ Al-Quran, An-Nisa ayat 25, (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan penerjemah dan penerbit Al-Quran, 2001). 82.

¹²⁹ Al-Quran, Al-Isra ayat 84, (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan penerjemah dan penerbit Al-Quran, 2001). 290.

dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.¹³⁰

- 5) Tetap menjaga musyawarah antara suami istri (Al-Imran: 159)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا^ط مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ
هُمْ^ج وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹³¹

¹³⁰ Al-Quran, Ar-Rum ayat 21, (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan penerjemah dan penerbit Al-Quran, 2001). 406.

¹³¹ Al-Quran, Al-Imran, ayat 159, (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan penerjemah dan penerbit Al-Quran, 2001). 71.